

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank
Posisi Laporan

: Bank Panin Tbk
: Juni 2017

No	Komponen	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Juni 2017		Juni 2017	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 Bulan		3 Bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		32,949,891		34,613,571
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	109,310,093	8,789,361	110,163,318	8,868,857
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	42,832,973	2,141,649	42,949,513	2,147,476
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	66,477,120	6,647,712	67,213,804	6,721,381
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	25,721,109	11,203,725	30,020,454	14,212,648
	a. Simpanan operasional	234,063	43,766	524,355	104,944
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	23,214,682	8,887,595	24,981,171	9,592,776
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	2,272,364	2,272,364	4,514,928	4,514,928
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	14,229,078	12,121,146	15,160,749	13,052,085
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	4,495,999	4,495,999	4,495,999	4,495,999
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,602,102	873,882	2,602,102	873,882
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana				
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	392,129	12,417	392,900	12,456
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	6,738,848	6,738,848	7,669,748	7,669,748
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	149,260,281	32,114,232	155,344,521	36,133,590
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	6,377,524	4,921,061	6,940,170	5,423,079
10	Arus kas masuk lainnya	9,570,771	7,034,574	9,757,996	7,128,186
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	15,948,295	11,955,635	16,698,166	12,551,265
12	TOTAL HQLA		TOTAL ADJUSTED VALUE1 32,949,891		TOTAL ADJUSTED VALUE1 34,613,571
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		20,158,597		23,582,325
14	LCR (%)		163.45%		146.78%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Juni 2017

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend Nilai rasio LCR bank secara individu posisi April 2017 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2017 mengalami peningkatan dari 153.01% menjadi 160.17%. Peningkatan ini diakibatkan peningkatan HQLA 3.29% (mtm) sedangkan di sisi yang lain Net Cash Outflow mengalami penurunan 1.32% (mtm). Peningkatan HQLA dialami oleh masing masing 3 komponen HQLA yaitu :
 - Komponen Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 461 miliar atau 3,77% (mtm).
 - Komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 407 miliar atau 2,02% (mtm).
 - Komponen kas dan setara kas sebesar Rp 371 miliar atau 31,49% (mtm).

Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi baik pada arus kas keluar maupun pada arus kas masuk sebesar masing masing Rp 1.283 miliar (mtm) dan Rp 991 miliar (mtm). Nilai Rasio LCR bank secara individu posisi Mei 2017 jika dibandingkan dengan posisi Juni 2017 mengalami penurunan dari 160.17% menjadi 136,15 %. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada HQLA sebesar Rp 4.774 miliar atau sebesar 13,68% (mtm), meskipun juga terjadi peningkatan pada Net Cash outflow sebesar 1.23% (mtm). Penurunan pada HQLA terbesar terjadi pada komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 4.501 miliar atau 21,89% (mtm), meskipun juga terjadi penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 631 miliar atau 4,97% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow lebih didominasi oleh karena penurunan arus kas masuk sebesar 17,44% (mtm) lebih besar dibandingkan penurunan arus kas keluar sebesar 4.80% (mtm)

- c. Dari total HQLA rata-rata triwulan posisi Juni 2017 sebesar Rp 32.949.891 juta rupiah didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 32.785.549 juta rupiah (99.50%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 18.924.762

juta rupiah.

- d. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Juni 2017 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp11.203.725 juta rupiah dan Rp 8.450.197 juta rupiah.
- e. Eksposur derivatif bank mengalami penurunan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk menjadi sebesar Rp 2.9 triliun pada bulan Juni 2017.
- f. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator – indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average (EWMA)*. Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya *buffer liquidity*), *liquidity highlight report*, serta *maturity gap* bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:
 - a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
 - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;
 - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (*independent review*) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:

- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
- b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
- c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Juni 2017

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan anak perusahaan yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Verena Multi Finance dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil,
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata rata posisi Juni 2017 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 163.45% menjadi 146.78%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 16.98% dan 5.05% . Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing masing sebesar 12.52% dan 4.98%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 26.86%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah.
- d. Trend Nilai rasio LCR konsolidasi posisi April 2017 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2017 mengalami peningkatan dari 140.20% menjadi 141.91%. Peningkatan ini diakibatkan peningkatan HQLA sebesar 2,34% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Net Cash Outflow sebesar 1,10% (mtm). Peningkatan HQLA dialami oleh komponen HQLA sebagai berikut :
 - Komponen Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 205 miliar atau 1,56% (mtm).
 - Komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 380 miliar atau 1,81% (mtm).
 - Komponen kas dan setara kas sebesar Rp 374 miliar atau 31,19% (mtm).

Hal tersebut sejalan dengan kenaikan yang terjadi pada HQLA bank secara individual. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi posisi Mei 2017 jika dibandingkan dengan posisi Juni

2017 mengalami penurunan dari 141.91% menjadi 123.63%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada HQLA sebesar Rp 4.811 miliar atau sebesar 13,18% (mtm), meskipun juga terjadi peningkatan pada Net Cash outflow sebesar 0.35% (mtm). Penurunan pada HQLA terbesar terjadi pada komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 4.652 miliar atau 21,69% (mtm), meskipun juga terjadi penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 519 miliar atau 3,89% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow lebih didominasi oleh karena penurunan arus kas masuk sebesar 16,76% (mtm) lebih besar dibandingkan penurunan arus kas keluar sebesar 5.22% (mtm)

- e. Dari total HQLA konsolidasi rata-rata triwulan posisi Juni 2017 sebesar Rp 34.613.571 juta rupiah didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 34.437.363 juta rupiah (99.49%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp19.768.889 juta rupiah.
- f. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Juni 2017 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 14.212.648 juta rupiah dan Rp 8.513.208 juta rupiah.
- g. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.